

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan menganalisa nilai-nilai edukatif dalam novel “Hafalan Shalat Delisa” karya Tere Liye maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

Novel Hafalan Shalat Delisa ini merupakan sebuah karya seni yang sarat akan nilai-nilai edukatif untuk anak-anak. Novel tentang bacaan shalat anak 6 tahun dengan latar bencana tsunami di dalamnya termuat pesan-pesan yang mengajak kepada para pembaca untuk mencintai kehidupan juga kematian, mencintai anugerah juga musibah dan mencintai indahnya kehidupan.

Adapun nilai-nilai edukatif dalam novel Hafalan Shalat Delisa dapat diambil beberapa nilai edukatif di antaranya adalah:

1. Kebersihan dan Kesucian

Dengan shalat umat Islam dianjurkan untuk selalu bersih badan maupun pakaiannya, tidak berhadas dan tidak membawa najis karena akan menghadap Allah yang suci. Semua itu bisa dilakukan dengan berwudhu atau mandi sehingga suci setiap akan shalat. Perintah untuk melakukan wudhu’ sebelum mengerjakan shalat dengan membasuh anggota-anggota tubuh yang sudah ditentukan. Berdasarkan hal ini maka dapat diungkap bahwa kebersihan memiliki kaitan yang erat dengan ibadah. Dan bahkan status hukum dari suatu ibadah (sah dan tidak sah) sangat ditentukan oleh faktor-faktor kebersihan. Menurut syariat Islam pengertian bersih tidak sama dengan pengertian suci. Sesuatu yang bersih adalah sesuatu yang tidak dikotori oleh sesuatu yang dianggap kotor. Baik yang mengotori itu sesuatu yang suci maupun yang najis/tidak suci. Sesuatu yang suci adalah yang tidak terkena najis/yang telah disucikan dengan cara yang telah

ditentukan dalam syariat Islam, sekalipun di situ terdapat kotoran yang suci.

2. Kejujuran

Jujur adalah berlaku benar dan baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Kejujuran yang harus diterapkan bukanlah suatu hal yang mudah. Diperlukan kesadaran dan latihan agar sifat tersebut benar-benar menjadi prinsip hidup. Kesadaran bermula dari pengetahuan, seseorang harus diberi pengetahuan mengenai pentingnya jujur dan apa akibat tidak jujur. Sementara latihan jujur itu sendiri bisa dilakukan secara personal.

Kesadaran akan pentingnya jujur dalam hidup harus ditumbuhkan sejak kecil. Pendidikan dari keluarga dan sekolah harus mementingkan kejujuran seorang anak. Sebisa mungkin diupayakan agar anak senantiasa senang berbuat jujur. Sistem pemberian *reward* dan *punishment* harus senantiasa diterapkan. Ketika si anak berani berbuat jujur maka diberikan hadiah dan jika berbohong diberi hukuman

3. Kesabaran

Mendidik diri untuk bersabar, dimulai dari pemahaman bahwa seluruh cobaan yang diberikan Allah kepada hambanya, pasti mempunyai hikmah yang sangat dalam, bisa bermaksud menegur hamba yang sudah lupa terhadapnya, bisa bermaksud menguji dan sebagainya, dan diberi pahala bagi orang yang sanggup menerimanya dengan ketabahan. Kemudian manusia tidak boleh terlalu mencintai sesuatu melebihi dari kecintaan kepada Allah. Karena seseorang tidak bisa bersabar kalau sesuatu yang dicintainya dicabut kembali oleh Allah. Semakin sering ditimpa cobaan, semakin kuat menerimanya. Maka cobaan yang sering menimpa manusia, dapat dijadikan sebagai latihan kerohanian atau pendidikan hati untuk semakin memperkuat kesabaran yang ada dalam diri kita

4. Kedisiplinan

Sesungguhnya Allah mengatur waktu shalat sedemikian rupa sehingga manusia bisa melaksanakan sesuai jadwal yang telah disyariatkan. Tidak boleh dengan sengaja seenaknya shalat di luar waktu yang telah ditentukan. Kecuali ada ketentuan khusus yang membolehkannya, seperti ketika sedang bepergian (*safar*) ada yang disebut dengan *rukhsah* (keringanan) untuk *jama'* (mengumpulkan dua waktu shalat) dan *qashar* (meringkas rakaat).

Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembiasaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Begitu waktu shalat tiba, orang yang taat beribadah, akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya pada awal waktu, karena takut akan terlalaikan atau terjadi halangan yang tidak disangka.

5. Keikhlasan

Ikhlas adalah mengerjakan ibadat semata-mata karena hendak mendekatkan diri kepada Allah semata alam. Orang-orang yang bertakwa ketika beramal tidak akan begitu memperhatikan balasan akan amal perbuatannya dan juga tidak memperhatikan apakah amalnya itu akan diterima atau tidak, karena orang-orang yang bertakwa yakin akan keadilan Tuhannya, jika suatu amal dikerjakan dengan ikhlas, sepenuh hati dan dengan jiwa yang bersih. Orang-orang yang bertakwa ketika beramal tidak akan begitu memperhatikan balasan akan amal perbuatannya dan juga tidak memperhatikan apakah amalnya itu akan diterima atau tidak, karena orang-orang yang bertakwa yakin akan keadilan Tuhannya, jika suatu amal dikerjakan dengan ikhlas, sepenuh hati dan dengan jiwa yang bersih.

B. Saran-saran

Lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya, ketika melakukan kegiatannya hendaknya jangan hanya bersifat *transfer of value* saja, tetapi lebih menekankan penanaman nilai-nilai terhadap peserta didiknya. Karena dengan nilai yang ia yakini, seseorang akan bersikap positif, maka positif itu pula tindakan yang ia lakukan, tetapi sebaliknya bila negatif nilai yang ia yakini, maka negatif pula sikap dan tindakan yang akan ia realisasikan.

Sumber nilai yang dapat digali dalam kehidupan salah satunya adalah melalui cerita ataupun novel-novel religius, karena sifatnya estetis, maka akan lebih mudah dicerna dan diterima anak didik. Oleh karena itu sudah saatnya guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan novel-novel religius sebagai media pendidikan.

C. Penutup

Puji syukur kembali penulis panjatkan ke Hadirat Allah, Tuhan yang telah menciptakan langit, bumi, beserta isinya diperuntukkan bagi kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia bahwa penulisan skripsi ini telah selesai.

Sebagai penutup penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh karena itu kritik konstruktif untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Amin.